



# Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

## METODE DEMONSTRASI UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PUI SI SISWA KELAS VII SMP

Riefani Bima Anzalta<sup>1</sup>, Hadi Wardoyo<sup>2</sup>, Suryantoro<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas PGRI Kanjuruhan Malang

\*Correspondence e-mail: [riefanib@gmail.com](mailto:riefanib@gmail.com)

### ABSTRACT

This study aims to apply the demonstration method in learning to read poetry and improve the ability to read poetry of seventh grade students of Islamic Junior High School Donomulyo in the 2023/2024 academic year. Based on the results of observations, several obstacles were found in reading poetry, including lack of reading fluency, low interest in poetry, limited creativity of educators in choosing learning methods, weak student motivation, and difficulty in understanding proper poetry reading techniques. To overcome these problems, classroom action research (PTK) was implemented in two cycles with six meetings. The research stages included planning, action implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 26 seventh grade students. This study found that the application of the demonstration method was able to improve students' ability to read poetry. This can be seen from the increase in the average with an initial score of 54.7% in cycle I (low category) to 86.4% in cycle II (good category). So it can be concluded that the demonstration method is effective in improving the ability to read poetry of seventh grade students of Islamic Junior High School Donomulyo.

### ARTICLE INFO

#### **Article History:**

Submitted: 31 May 2025

Approved: 30 June 2025

Published: 1 July 2025

**Pages:** 871-882

#### **Keywords:**

*Poetry; reading;  
demonstration method*

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran apresiasi sastra bertujuan membekali peserta didik agar mampu menghargai serta mengekspresikan karya sastra secara aktif dan kreatif. Kegiatan ini dilakukan melalui aktivitas menyimak, membaca, dan membacakan berbagai bentuk karya sastra seperti dongeng, puisi, hingga drama pendek, juga mengungkapkan pengalaman pribadi pada tulisan sastra seperti cerita dan puisi. Dalam proses ini, peserta didik tidak hanya menjadi penikmat karya, tetapi juga terdorong untuk menjadi pencipta karya sastra.

Menurut Arief, kemampuan menulis tidak muncul secara alami, melainkan perlu dibangun melalui latihan yang konsisten dan terus-menerus. Dengan melakukan latihan yang terarah dan berkelanjutan, keterampilan menulis dapat berkembang secara bertahap. Proses ini turut berkontribusi dalam meningkatkan kecerdasan, memupuk inisiatif dan kreativitas, serta meningkatkan rasa percaya diri serta kemauan guna mencari serta mengolah informasi. Semua aspek tersebut menjadi modal penting bagi peserta didik dalam memulai dan mengembangkan tulisan mereka, khususnya dalam menciptakan karya sastra (Agusrita et al., 2020).

Aktivitas ini memiliki manfaat bagi peserta didik. Manfaat berapresiasi sastra pada peserta didik ialah usaha yang dapat membuat siswa dapat secara kreatif mengenali kenyataan, mengasah keterampilan berbahasa, meningkatkan pemahaman terhadap berbagai bentuk hubungan sosial, serta mengembangkan kemampuan dalam memahami diri sendiri maupun orang lain Suparjo (dalam Aminuddin, 2001). Tak hanya itu, dengan adanya karya sastra, peserta didik mampu mempelajari berbagai nilai yang terdapat di dalamnya, seperti yang terdapat pada cerpen, drama, pantun, maupun puisi.

Waluyo (2002) Apresiasi puisi berkaitan dengan berbagai aktivitas yang melibatkan puisi, seperti menyimak serta membaca puisi dengan penuh penghayatan, menulis puisi, membacakan puisi, serta membuat ulasan atau resensi puisi. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, seseorang dapat memahami puisi lebih mendalam, merasakan makna yang ingin disampaikan oleh penyair, menyerap berbagai nilai yang ada di dalamnya, serta menghargai puisi sebagai sebuah karya seni yang memiliki keindahan maupun kekurangannya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru wali kelas SMP Islam Donomulyo dan hasil observasi pada siswa kelas VII yang berjumlah 26 anak ditemukan permasalahan kesulitan dalam membaca teks puisi. Diantaranya 11 anak sudah mampu membaca teks puisi dengan benar, sedangkan 15 anak lainnya belum mampu membaca teks puisi dengan benar. Hal ini dibuktikan dari data awal yang didapatkan dari hasil wawancara terhadap guru wali kelas di antaranya kemampuan membaca permulaan peserta didik yang belum lancar, minat baca siswa, khususnya dalam membaca puisi, masih tergolong rendah. Ini dikarenakan oleh kurangnya kreativitas pendidik memilih model atau metode pembelajaran yang tepat, kurangnya motivasi yang diberikan kepada siswa, serta kesulitan siswa dalam memahami penjelasan atau arahan dari guru mengenai cara membaca puisi dengan baik serta benar. Kemampuan membaca puisi dapat dikembangkan apabila metode yang digunakan bervariasi dan merupakan hal baru bagi siswa sehingga tidak menimbulkan kebosanan, salah satu metode yang bisa diambil yaitu metode demonstrasi.

Pada Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Supianti (2018) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makasar" menunjukkan hasil meningkat karena berbagai langkah dalam siklus, yaitu dari siklus I ke siklus II, terjadi peningkatan pada berbagai aspek. Rerata nilai peserta didik meningkat dari 74,5% pada siklus I yang termasuk pada golongan rendah,

menjadi 82,4% pada siklus II yang tergolong baik. Hasil tes pada kedua siklus tersebut menunjukkan adanya perkembangan yang positif.

Penelitian terdahulu yang diteliti oleh Fauziah (2020) dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa Kelas SMP Negeri 3 Surabaya” Pada siklus I pertemuan pertama, persentase yang dicapai adalah 39,1%, kemudian meningkat menjadi 52,2% pada pertemuan kedua. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan pertama hasil yang diperoleh mencapai 60,8%, dan meningkat lagi menjadi 82,6% pada pertemuan kedua. Hasil kenaikan presentase tersebut membuktikan bahwa keterampilan membaca puisi dapat meningkat melalui metode demonstrasi.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Pratiwi (2022) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII di SMP IT Almaka Jakarta” Hasil evaluasi pada siklus I jika dari 21 siswa, sejumlah 9 orang (42,84%) berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, pada siklus II, jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM mengalami kenaikan menjadi 17 orang (80,05%) dari total 21 peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Supianti (2018), Fauziah (2020), dan Pratiwi (2022), diketahui bahwa metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca puisi pada peserta didik tingkat SMP. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan peningkatan signifikan dalam pencapaian hasil belajar dari siklus I ke siklus II, baik dari segi persentase ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maupun peningkatan kemampuan performatif dalam membaca puisi. Meskipun demikian, masih terdapat celah penelitian yang perlu ditindaklanjuti. Pertama, berdasarkan hasil observasi awal, metode pembelajaran membaca puisi di sekolah tersebut masih kurang bervariasi dan belum mampu memfasilitasi pemahaman peserta didik secara optimal terhadap teknik membaca puisi yang baik dan benar. Kedua, belum banyak penelitian yang menyoroti kebutuhan peserta didik terhadap strategi pembelajaran yang bersifat visual, konkret, dan praktis dalam pembelajaran sastra, khususnya membaca puisi.

Berdasarkan penelitian terdahulu mampu ditarik kesimpulan jika persamaan dengan penelitian ini adalah metode pembelajaran demonstrasi bisa meningkatkan kemampuan membaca puisi, sedangkan ditemukan perbedaan hasil dari penelitian menerapkan 2 siklus yang menghasilkan hasil yang berbeda-beda yang menunjukkan peningkatan. Akan tetapi, penelitian yang ada untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi dibutuhkan strategi guru untuk pemilihan metode membaca puisi yang sejalan dengan kebutuhan peserta didik. Sebab itu, untuk memperbaiki pembelajaran di SMP Islam Donomulyo dalam aspek membaca puisi yang metode pembelajarannya kurang bervariasi akan diterapkan siswa bisa paham cara membaca puisi yang baik juga benar. Metode pembelajaran demonstrasi diterapkan dengan tujuan supaya peserta didik mampu memahami cara membaca puisi secara baik juga benar. Sebab itu dilaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi dengan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VII SMP Islam Donomulyo”.

Sehingga penelitian ini bertujuan menerapkan pembelajaran membaca puisi dengan metode demonstrasi pada peserta didik kelas 7 SMP Islam Donomulyo Tahun Pelajaran 2023/2024 dan meningkatkan kemampuan membaca puisi melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi pada siswa kelas 7 SMP Islam Donomulyo tahun pelajaran 2023/2024.

## 2. METODE

Metode pada penelitian ini ialah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode ini merupakan bentuk kajian reflektif yang dilaksanakan oleh praktisi pembelajaran, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap tindakan yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Slam, 2020). Lokasi penelitian di SMP Islam Donomulyo. Ketertarikan melakukan penelitian di sekolah SMP tersebut disebabkan beberapa faktor. Pertama, sekolah ini belum pernah dijadikan objek penelitian serupa sebelumnya, sehingga menghindari terjadinya pengulangan penelitian. Kedua, kemampuan membaca puisi peserta didik kelas VII masih berada pada tingkat yang rendah. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada kelas VII karena hasil survei awal menunjukkan jika permasalahan pada pembelajaran membaca puisi memang ditemukan pada tingkat kelas tersebut. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Desember 2023.

Subjek penelitian ini ialah siswa kelas VII SMP Islam Donomulyo tahun ajaran 2023/2024 tepatnya pada saat penelitian melakukan Praktik Pengenalan Lapangan (PPL). Peserta didik kelas VII dengan total 26 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki serta 11 perempuan. Objek penelitian ini ialah peningkatan kemampuan membaca puisi di kelas VII SMP ISLAM Donomulyo. Guna menjawab permasalahan yang ada, terdapat beberapa aspek yang akan ditelusuri, yaitu: (1) Melaksanakan pengamatan tingkat antusiasme peserta didik pada kegiatan pembelajaran puisi yang menerapkan metode demonstrasi dan (2) Mengevaluasi kemampuan siswa melalui tes saat pembelajaran membaca puisi berlangsung. Adapun indikator penilaian yaitu :

**Tabel 1. Indikator Penilaian**

No	Aspek yang dinilai	Skor
1.	<b>Lafal</b>	<b>Skor 1 – 5</b>
	a. Pelafalan sangat jelas dan tepat selaras dengan isi puisi	5
	b. Pelafalan cukup jelas dan tepat sesuai dengan isi puisi	4
	c. Pelafalan cukup jelas tetapi kurang tepat sesuai dengan isi puisi	3
	d. Pelafalan kurang jelas tetapi cukup tepat sesuai dengan isi puisi	2
	b. Pelafalan kurang jelas dan kurang tepat sesuai dengan isi puisi	1
2.	<b>Intonasi</b>	<b>Skor 1–5</b>
	a. Intonasi sangat selaras dengan isi puisi	5
	b. Intonasi cukup selaras dengan isi puisi	4
	c. Intonasi selaras dengan isi puisi	3
	d. Intonasi kurang selaras dengan isi puisi	2
	e. Intonasi sangat selaras dengan isi puisi	1
3.	<b>Gestur</b>	<b>Skor 1 – 5</b>
	a. Penggunaan berbagai gerakan sangat tepat dan selaras dengan makna puisi.	5
	b. Penggunaan berbagai gerakan cukup tepat dan selaras dengan isi puisi	4
	c. Penggunaan berbagai gerakan tepat dan selaras dengan isi puisi	3
	d. Penggunaan berbagai gerakan kurang tepat dan selaras dengan isi puisi	2
	e. Penggunaan berbagai gerakan sangat tidak tepat dan selaras dengan makna puisi.	1
4.	<b>Ekspresi</b>	<b>Skor 1 – 5</b>
	a. Ekspresi sangat selaras dengan suasana isi puisi	5
	b. Ekspresi cukup selaras dengan suasana isi puisi	4
	c. Ekspresi baik dengan suasana isi puisi	3
	d. Ekspresi kurang baik selaras dengan suasana isi puisi	2
	e. Ekspresi tidak baik selaras dengan suasana isi puisi	1
	f.	

No	Aspek yang dinilai	Skor
5.	<b>Penghayatan</b>	<b>Skor 1 – 5</b>
	a. Penghayatan sangat tepat dan mendalam selaras dengan suasana isi puisi (sangat menghayati)	5
	b. Penghayatan cukup tepat selaras dengan suasana isi puisi (cukup menghayati)	4
	c. Penghayatan baik dan selaras dengan suasana isi puisi (menghayati)	3
	d. Penghayatan kurang tepat selaras dengan suasana isi puisi (kurang menghayati)	2
	e. Penghayatan tidak tepat dan tidak selaras dengan suasana isi puisi (tidak menghayati)	1
6.	<b>Penampilan</b>	<b>Skor 1-5</b>
	a. Tampilan sangat santun juga memikat perhatian.	5
	b. Tampilan cukup santun juga memikat perhatian.	4
	c. Tampilan santun dan memikat perhatian.	3
	d. Tampilan kurang santun dan memikat perhatian.	2
	e. Tampilan tidak santun dan memikat perhatian.	1
	Skor Maksimal	30

Keberhasilan siswa dalam penelitian ini diukur berdasarkan pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) keterampilan membaca puisi, yaitu 78. Peserta didik dianggap tuntas jika memperoleh nilai di atas 78, dengan ketuntasan klasikal minimal sebesar 80%.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pertemuan ketiga siklus I, dilakukan evaluasi kemampuan membaca puisi siswa sebagai upaya guna melihat tingkat pemahaman serta keterampilan siswa sesudah ikut serta dalam kegiatan pembelajaran dengan metode demonstrasi. Hasil tes ini menjadi acuan penting dalam menilai efektivitas metode yang diterapkan serta sebagai bahan refleksi guna perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya. Tabel 1 di berikut menyajikan data hasil tes membaca puisi siswa pada pertemuan tersebut.

**Tabel 1. Hasil Tes Membaca Puisi Siklus I**

No	Nama	Jumlah	Ket
1	AG		Tidak hadir
2	AO	20	
3	AP	20	
4	AR	20	
5	AS	21	
6	AA		Tidak hadir
7	AT	20	
8	AU	21	
9	BA	21	
10	BI		Tidak hadir
11	BU		Tidak hadir
12	BY	20	
13	CS	21	
14	CA	20	
15	CC	20	
16	CR	20	
17	DS	20	
18	DK	21	

19	MA	21	
20	MS		Tidak hadir
21	PN	20	
22	RD	21	
23	SD	20	
24	GG	20	
25	FD	20	
26	TW	20	
Jumlah			427
Presentase			54,7%

Tabel di atas menunjukkan hasil kegiatan tes membaca puisi yang diikuti oleh 21 siswa dari 26 siswa kelas VII SMP Islam Donomulyo di dapatkan jumlah penilaian yaitu 427 dari jumlah keseluruhan 780, apabila dipresentasikan mendapatkan angka 54,7%. Hasil tersebut masih belum cukup untuk mencapai KKM yang sudah ditentukan sebesar 78%. Dengan rata-rata penilaian lafal didapati 55,3%, intonasi 53,8%, gestur 54,6%, ekspresi 50,7%, penghayatan 49,2% penampilan 60,8%. Dari hasil tindakan yang diberikan pada siklus I, memperlihatkan jika peserta didik yang belum mencapai KKM masih terlalu banya. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti akan melaksanakan tindakan siklus II sebagai tindak lanjut siklus I. jumlah subjek yang diteliti sebanyak 26 peserta didik. Nilai sesuai diharapkan ialah 30, dengan nilai yang paling tinggi didapatkan sebesar 21 serta nilai paling rendah sebesar 20, sehingga rentang skor adalah 1. Rata-rata skor yang dicapai siswa adalah 54,7%.

Apabila nilai kemampuan membaca puisi siswa diklasifikasikan pada tiga golongan berdasarkan ketentuan pengukuran kemampuan membaca puisi, Sehingga dapat diketahui bahwa rerata nilai hasil tes kemampuan membaca puisi peserta didik usai pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah sebesar 54,7%. Jika disesuaikan dengan kategori dalam tabel 4.3, maka skor tersebut termasuk dalam kategori rendah. Kondisi ini memperlihatkan perlunya peningkatan pada siklus II. Selanjutnya, untuk mengetahui persentase ketercapaian belajar dalam tes kemampuan membaca puisi setelah diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran bisa dilihat pada tabel 2:

**Tabel 2. Hasil Observasi Siklus I**

No	Komponen yang diamati	Pertemuan			Persentase		
		I	II	III			
1	Peserta didik yang hadir			23	23	21	85,8
2	Peserta duduk yang memperhatikan pembelajaran			18	17	20	70,5
3	Peserta didik yang kurang percaya diri			19	16	14	62,8
4	Peserta didik yang aktif bertanya			3	5	5	16,6
5	Peserta didik yang masih perlu bimbingan saay membaca			16	16	14	62,8

Sumber : Observasi Peneliti, 2025

Berdasarkan data pada tabel 2 diperoleh informasi sebagai berikut (1) Total peserta didik yang datang pada pertemuan pertama serta kedua sebanyak 23 orang, sementara pada pertemuan ketiga sebanyak 21 orang; (2) peserta didik yang memperhatikan jalannya pembelajaran tercatat 18 siswa pada pertemuan pertama, 17 siswa pada pertemuan kedua, setelah itu meningkat menjadi 20 orang pada pertemuan ketiga; (3) peserta didik yang

menunjukkan kurangnya kepercayaan diri sebanyak 19 orang pada pertemuan pertama, berkurang menjadi 16 pada pertemuan kedua, akan tetapi kembali menurun menjadi 14 orang pada pertemuan ketiga; (4) total peserta didik yang aktif bertanya sebanyak 3 orang pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 5 orang di pertemuan kedua, dan data pertemuan ketiga tidak disebutkan; (5) peserta didik yang membutuhkan bimbingan saat membaca sebanyak 19 orang pada pertemuan pertama, 16 siswa pada pertemuan kedua, serta 14 siswa pada pertemuan ketiga; (6) peserta didik yang mampu membaca dengan benar berjumlah 4 orang pada pertemuan pertama, mengalami kenaikan sehingga menjadi 7 orang pada pertemuan kedua, serta 9 siswa pada pertemuan ketiga; (7) Adapun siswa yang melakukan kegiatan di luar pembelajaran tercatat 3 orang pada pertemuan pertama, mengalami kenaikan menjadi 5 orang pada pertemuan kedua, serta 6 siswa pada pertemuan ketiga.

Tingkat pencapaian ketuntasan belajar dalam tes kemampuan membaca puisi setelah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran terlihat jika dari total 26 peserta didik kelas VII SMP Islam Donomulyo belum ada yang mencapai ketuntasan dalam tes kemampuan membaca puisi. Hal ini menggambarkan jika keseluruhan hasil kemampuan membaca puisi peserta didik masih belum memadai, sebab belum bisa memenuhi ketentuan indikator keberhasilan, sehingga diperlukan upaya peningkatan lebih lanjut.

**Tabel 3. Hasil Tes Membaca Puisi Siklus II**

No	Nama	Jumlah Nilai	Ket
1	AG	27	Tuntas
2	AO	29	Tuntas
3	AP	24	Tuntas
4	AR	30	Tuntas
5	AS	24	Tuntas
6	AA	29	Tuntas
7	AT	24	Tuntas
8	AU	30	Tuntas
9	BA	22	Belum Tuntas
10	BI	27	Tuntas
11	BU	25	Tuntas
12	BY	29	Tuntas
13	CS	26	Tuntas
14	CA	29	Tuntas
15	CC	20	Belum Tuntas
16	CR	26	Tuntas
17	DS	26	Tuntas
18	DK	21	Belum Tuntas
19	MA	21	Belum Tuntas
20	MS	24	Tuntas
21	PN	29	Tuntas
22	RD	29	Tuntas
23	SD	20	Belum Tuntas
24	GG	24	Tuntas
25	FD	30	Tuntas
26	TW	29	Tuntas
	Jumlah		674

Tabel di atas menunjukkan hasil kegiatan tes membaca puisi yang diikuti oleh 26 siswa kelas VII SMP Islam Donomulyo didapatkan jumlah penilaian yaitu 674 dari jumlah keseluruhan 780, apabila dipresentasikan mendapati angka 86,4%. Hasil tersebut sudah cukup mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu sebesar 78%. Dengan rata-rata penilaian lafal didapati 81,5%, intonasi 89,2%, gestur 89,2%, ekspresi 83,0%, penghayatan 87,6% penampilan 87,6%. Dari hasil tindakan yang disampaikan pada siklus II ini, memperlihatkan terdapat peningkatan dibandingkan dari siklus I yaitu sebesar 31,7%. Dari jumlah subjek yang diteliti ialah berjumlah 26 siswa. Nilai ideal yang dihaapkan dalam penelitian ini yaitu 30, dengan nilai paling tinggi yang berhasil diperoleh sebesar 30 dan nilai paling rendah sebesar 20, sehingga rentang skornya yaitu 10. Rerata skor yang diperoleh peserta didik mencapai 24,8%.

Apabila skor kemampuan membaca puisi peserta didik tersebut digolongkan pada tiga jenis berdasarkan kriteria pengukuran kemampuan membaca puisi dari 26 peserta didik kelas VII SMP Islam Donomulyo, terdapat 5 (19,2%). Sebanyak 9 siswa (34,6%) memperoleh hasil tes pada kategori sedang, sementara 12 siswa (46,2%) berada dalam kategori tinggi, dan sisanya termasuk dalam kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh rerata nilai tes kemampuan membaca puisi peserta didik usai pelaksanaan tindakan pada siklus II sebesar 82,4. Apabila nilai rerata tersebut disesuaikan dengan kategori pada tabel tersebut, maka hasil tes kemampuan membaca puisi pada siklus II tergolong dalam golongan meningkat.

Dapat disimpulkan, terdapat 5 peserta didik (19,3%) yang belum mencapai ketuntasan pada tes kemampuan membaca puisi, sementara 21 peserta didik (80,7%) telah berhasil mencapai ketuntasan. Hal ini memperlihatkan jika kemampuan membaca puisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan dan telah berada pada kategori memuaskan. Seluruh tolok ukur keberhasilan yang telah dirumuskan berhasil dicapai. Pengamatan pada siklus II menggambarkan adanya peningkatan yang tercermin dari kegiatan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung. Rincian selengkapnya ada pada tabel 4 dibawah :

**Tabel 4. Hasil Observasi Siklus II**

No	Komponen Yang diamati	Pertemuan			Persentase
		I	II	III	
1	Peserta didik yang hadir	25	23	26	94,8
2	Peserta didik yang memperhatikan pembelajaran	18	14	17	70,8
3	Peserta didik yang kurang percaya diri	12	8	5	36,0
4	Peserta didik yang aktif bertanya	7	10	11	40,4
5	Peserta didik yang masih perlu bimbingan saat membaca	12	8	5	36,0
6	Peserta didik yang membaca dengan benar	11	15	18	63,4
7	Peserta didik melakukan kegiatan lain (seperti mengobrol, keluar masuk ruangan atau bermain gadget)	5	4	5	20

Sumber : Observasi Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4, dapat dijabarkan sebagai berikut : 1) total siswa yang datang pada pertemuan pertama ialah 25 anak, pertemuan kedua 23 anak, serta pertemuan ketiga

26 anak. 2) peserta didik yang memperhatikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan pertama sebanyak 18 anak, pertemuan kedua 14 anak dan pertemuan ketiga 17 anak. 3) peserta didik yang kurang percaya diri berjumlah 12 anak pada pertemuan pertama, 8 anak pada pertemuan kedua, dan 5 anak pada pertemuan ketiga. 4) peserta didik yang aktif bertanya meningkat dari 7 anak di pertemuan pertama, menjadi 10 anak di pertemuan kedua, dan 11 anak di pertemuan ketiga. 5) peserta didik yang masih membutuhkan arahan saat membaca berjumlah 19 anak di pertemuan pertama, 16 anak di pertemuan kedua, dan 14 anak di pertemuan ketiga. 6) peserta didik yang membaca dengan benar bertambah dari 11 anak di pertemuan pertama, menjadi 15 anak di pertemuan kedua, dan 18 anak di pertemuan ketiga. 7) peserta didik yang melaksanakan aktivitas lain tercatat sebanyak 5 orang di pertemuan pertama, 4 peserta didik di pertemuan kedua, dan kembali 5 orang di pertemuan ketiga

Pernyataan ini memperkuat temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan adanya dampak positif dari metode demonstrasi karena menekankan pada pemberian contoh konkret, proses peniruan, serta latihan langsung yang membantu siswa tampil lebih percaya diri dalam membaca puisi. Menurut Hernawati (2018), metode demonstrasi memungkinkan siswa memahami materi secara visual dan praktis, sehingga lebih mudah menyerap informasi dan percaya diri dalam mengekspresikannya.

Usaha guna meningkatkan kemampuan membaca puisi pada peserta didik kelas VII SMP Islam Donomulyo dengan menerapkan metode demonstrasi turut memengaruhi perhatian serta perubahan sikap peserta didik sepanjang tahapan pembelajaran. Ini mencerminkan adanya perkembangan positif pada peserta didik. Pembahasan difokuskan pada aktivitas peserta didik serta pencapaian hasil belajar pada kegiatan pembelajaran membaca puisi dengan menerapkan metode demonstrasi di kelas VII SMP Islam Donomulyo. Analisis dilakukan berdasarkan teori yang relevan mengenai penerapan metode demonstrasi guna meningkatkan pembelajaran membaca puisi, yang mencakup tiga aspek utama: 1) Penyusunan rencana pengajaran; 2) Proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar; dan 3) Capaian atau hasil dari proses pembelajaran

Data kegiatan siswa pada siklus I didapatkan melalui observasi selama tiga kali pertemuan pembelajaran, yang menunjukkan bahwa: kehadiran siswa mengalami penurunan, perhatian siswa terhadap proses pembelajaran juga menurun, rasa kurang percaya diri siswa berkurang, jumlah peserta didik yang sering bertanya meningkat, siswa yang masih memerlukan bimbingan saat membaca puisi berkurang, peserta didik yang membaca dengan benar bertambah, serta peserta didik yang melaksanakan aktivitas lain juga mengalami peningkatan.

Terbukti bahwa dari pertemuan ke pertemuan, aktivitas negatif siswa semakin berkurang, sementara di sisi lain, siswa menjadi lebih percaya diri ketika mengekspresikan puisi yang mereka baca selama tahapan pembelajaran. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran membaca puisi tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis peserta didik dalam melafalkan, mengatur intonasi, dan mengekspresikan isi puisi, tetapi juga memberikan dampak positif secara psikologis. Salah satu aspek psikologis yang paling menonjol adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa dalam tampil dan membaca puisi di hadapan publik. Muchyi et al., (2022) menyatakan bahwa metode demonstrasi secara signifikan dapat membangun kepercayaan diri siswa melalui proses pengamatan, peniruan, dan praktik langsung dalam suasana yang suportif dan menyenangkan.

Peserta didik didapatkan dari tes membaca puisi yang dilaksanakan selama tiga

pertemuan pada siklus I. Berdasarkan analisis deskriptif kategori nilai siswa usai penerapan metode demonstrasi, terlihat dari 26 siswa kelas VII SMP Islam Donomulyo, seluruhnya (100%) masih termasuk kategori belum tuntas dalam tes kemampuan membaca puisi, sedangkan tidak ada siswa yang mencapai kategori tuntas. Peserta didik didapatkan dari tes membaca puisi yang dilaksanakan selama tiga pertemuan pada siklus II. Analisis deskriptif mengenai kategori perolehan nilai peserta didik usai penerapan metode demonstrasi menunjukkan jika dari 26 peserta didik kelas VII SMP Islam Donomulyo, terdapat 5 peserta didik (19,3%) yang termasuk kategori belum tuntas dalam tes kemampuan membaca puisi, sedangkan 21 peserta didik (80,7%) masuk kategori tuntas. Dengan demikian, bisa ditarik kesimpulan jika hasil tes mengalami peningkatan, yang tampak dari perbandingan antara hasil siklus I serta siklus II.

Secara teori, keberhasilan ini juga dapat dijelaskan melalui pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran sastra, di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung dan praktik (Bruner, 2011). Dalam kegiatan membaca puisi, siswa tidak hanya mempelajari struktur teks, tetapi juga menjiwai dan mengekspresikannya secara aktif. Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti mampu mengakomodasi proses apresiasi puisi secara utuh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Temuan ini sejalan dengan hasil berbagai penelitian yang mendukung efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran puisi, di mana pendekatan tersebut tidak hanya membantu siswa memahami isi teks, tetapi juga mengekspresikannya secara menyeluruh. Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Anggara (2021), Citra (2020) dan Zega et al., (2025) memiliki kesamaan dalam penggunaan metode demonstrasi sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi. Ketiganya menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat dari adanya peningkatan nilai peserta didik baik dari tahap pra-siklus hingga pasca-siklus maupun dari siklus I ke siklus II. Selain itu, seluruh penelitian memberikan rekomendasi kepada guru untuk mengimplementasikan metode demonstrasi karena dapat menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan, serta mendorong partisipasi siswa secara optimal. Meskipun memiliki tujuan dan pendekatan yang serupa, terdapat beberapa perbedaan antara ketiga penelitian tersebut. Anggara (2021) meneliti pada jenjang SD kelas IV, sementara Citra (2020) dan Zega et al. (2025) tidak secara eksplisit menyebutkan jenjang pendidikan, meskipun konteks pembelajaran menunjukkan perbedaan karakteristik peserta didik. Citra lebih menekankan pentingnya dukungan lingkungan belajar dan peran orang tua dalam mendampingi siswa, sedangkan Anggara berfokus pada peningkatan hasil belajar dari pra-siklus hingga pasca-siklus. Sementara itu, Zega et al. lebih menyoroti kontribusi penelitiannya sebagai referensi untuk penelitian lanjutan. Dengan demikian, meskipun terdapat variasi dalam konteks dan fokus penelitian, ketiganya sama-sama menguatkan bahwa metode demonstrasi berperan penting dalam meningkatkan keterampilan membaca puisi siswa secara efektif dan menyeluruh.

Berdasarkan berbagai hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, bisa ditarik kesimpulan jika penerapan metode demonstrasi secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca puisi peserta didik kelas VII SMP Islam Donomulyo. Pendekatan ini tak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, namun turut membentuk sikap serta keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung, sehingga tercipta suasana yang lebih kondusif juga menyenangkan. Peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi aktif siswa dalam

mengekspresikan puisi menunjukkan perkembangan positif yang konsisten dari siklus pertama ke siklus kedua. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menegaskan efektivitas metode demonstrasi saat meningkatkan keterampilan membaca puisi dan mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, metode demonstrasi sangat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran membaca puisi, serta diharapkan menjadi referensi penting bagi guru dan peneliti yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang. Selain itu, keterlibatan orang tua guna mendukung tahapan belajar anak merupakan salah satu faktor krusial yang berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari pembahasan data hasil pelaksanaan tindakan dapat disimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam membaca puisi mengalami peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Islam Donomulyo. Pada siklus I, sebagian besar peserta didik menunjukkan rasa kurang percaya diri dan masih merasa malu untuk bertanya maupun mengekspresikan diri saat membaca puisi. Namun, pada siklus II terjadi perubahan perilaku yang cukup mencolok. Rasa ingin tahu siswa meningkat, yang ditunjukkan dengan lebih aktifnya mereka dalam mengajukan pertanyaan, serta meningkatnya keberanian dalam membaca puisi secara ekspresif. Proses peningkatan ini terjadi karena metode demonstrasi memberikan contoh konkret dan ruang praktik yang mendorong siswa untuk belajar melalui observasi, peniruan, dan pengalaman langsung. Pendekatan ini secara psikologis mampu membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa, serta secara pedagogis menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif.

Implikasi dari hasil penelitian ini memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak. Bagi guru, metode demonstrasi dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif untuk membina keterampilan apresiatif siswa dalam sastra, terutama membaca puisi, dengan cara yang lebih terstruktur dan menarik. Bagi siswa, metode ini membantu mereka memahami teknik membaca puisi secara utuh meliputi lafal, intonasi, ekspresi, dan penghayatan sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dalam tampil di depan umum. Bagi sekolah, keberhasilan penerapan metode ini menunjukkan potensi untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran Bahasa Indonesia secara menyeluruh dan bisa menjadi model praktik baik yang layak diterapkan dalam konteks pembelajaran lainnya. Dengan demikian, peningkatan keterampilan membaca puisi tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang dipengaruhi oleh pendekatan yang tepat, suasana kelas yang mendukung, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusrita, A., Arief, D., Bagaskara, R. S., & Yunita, R. (2020). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 604–609. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.408>
- Aminuddin, M. P. (2001). *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Anggara, R. W. (2021). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi. *Jurnal Edukasi*, 15(2), 284–294. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1331>
- Bruner, J. (2011). *Belajar dan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Citra, R. R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Kelas Viii Di SMP Negeri 4 Tapung Hilir. *Journal of Education and Teaching*, 1(1), 59–73. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/JETE>
- Fauziah, S. (2020). Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 498–505.
- Hernawati, E. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Audiovisual pada Siswa Kelas X MAN 4 Jakarta. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 6(2), 118–131. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v6i2.60>
- Muchyi, D. Z., Puspita, Y. C., & Imelda, M. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Membaca Puisi Kelas X. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 4(01), 48–57. <https://doi.org/10.46772/semantika.v4i01.827>
- Pratiwi, D. (2022). Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Kelas VIII di SMP IT Almaka Jakarta. *Kajian Sastra Nusantara Linggau (KASTRAL)*, 2(2), 128-136.
- Slam, Z. (2020). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media.
- Supianti. (2018). *Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Makasar*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR.
- Waluyo, H. J. (2002). *Apresiasi Puisi: panduan untuk Belajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia.
- Zega, I., Amal, N., & Harefa, J. (2025). Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Metode Demonstrasi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Alasa Tahun Ajaran 2023 / 2024. 6(1), 126–137.